

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU  
BIMBINGAN KONSELING DI SMP NEGERI 18 BANDA ACEH**

**Skripsi**

**Diajukan Oleh:**

**MAHLIL SAPUTRA**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**

**Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

**NIM: 271223064**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
2016 M/ 1437 H**

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU  
BIMBINGAN KONSELING DI SMP NEGERI 18 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

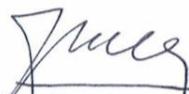
**MAHLIL SAPUTRA**

NIM. 271223064

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

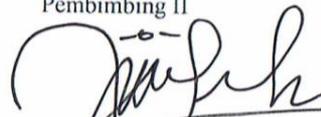
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Jamaliah Hasballah, MA  
NIP. 196010061992032001

Pembimbing II



Ainul Mardiah, MA. Pd  
NIP. 197510122007102001



PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU  
BIMBINGAN KONSELING DI SMP NEGERI 18 BANDA ACEH

SKRIPSI

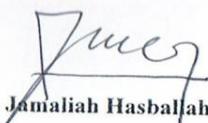
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

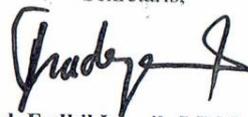
Senin, 07 Agustus 2017 M  
14 Dzulhijjah 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

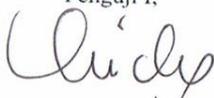
Ketua,

  
Dra. Jamaliah Hasbalah, MA

Sekretaris,

  
Mohd. Fadhil Ismail, S.Pd.I. M.Ag

Penguji I,

  
Fatimah Ibda, M.Si

penguji II,

  
Ainul Mardhiah, MA. Pd

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam, Banda Aceh

  
Dr. Mujiburrahman, M.Ag  
NIP. 197109082001121001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Daussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 – Fax. (0651) 7553020 Situs: [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mahlil Saputra  
Nim : 271223064  
Prodi/ Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : FITK, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Judul Skripsi : Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan  
Konseling di SMP Negeri 18 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain
3. Tidak menggunkan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa seizin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 21 Juli 2017

Yang Menyatakan



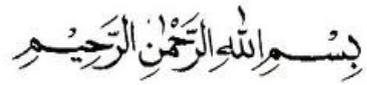
Mahlil Saputra  
NIM. 271223064

## ABSTRAK

Nama : MAHLIL SAPUTRA  
NIM : 271223064  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 18 Banda Aceh  
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, M. A  
Pembimbing II : Ainul Mardhiah, S. Ag  
Kata Kunci : Persepsi, kompetensi kepribadian, dan guru bimbingan dan konseling

Persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 18 Banda Aceh. Namun siswa kurang positif terhadap pelayanan bimbingan konseling, seperti takut, malas dan enggan untuk mengikuti dan berperan aktif pada layanan-layanan bimbingan konseling di sekolah. Siswa juga menganggap bahwa bimbingan konseling adalah suatu bagian yang khusus menangani masalah siswa yang melanggar peraturan sekolah, seperti terlambat, membolos, berkelahi, merokok, dan sebagainya. Sehingga siswa enggan untuk berurusan dengan guru bimbingan konseling karena takut dianggap siswa yang bermasalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru bimbingan konseling di SMP Negeri 18 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *deskriptif analisis*. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 siswa kelas VII, 10 siswa kelas VIII, dan 10 siswa kelas IX di SMP Negeri 18 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan statistik *deskriptif analisis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru bimbingan konseling di SMP Negeri 18 Banda Aceh adalah (65%) cukup baik, dengan itu ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi dalam kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru bimbingan konseling agar segala proses pemberian layanan berjalan dengan lancar sehingga tidak ada lagi siswa yang berpersepsi bahwa guru bimbingan konseling merupakan seorang guru yang ditakuti oleh siswa karena mereka berfikir bahwa setiap orang yang bermasalah akan dihadapkan dengan guru bimbingan konseling.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, dengan judul **“Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 18 Banda Aceh”**.

Shalawat bergandengan salam penulis curahkan kepangkuan Nabi besar Muhammad Saw, yang mana beliau telah merubah pola pikir umatnya dari yang tidak berilmu pengetahuan kepada yang penuh ilmu pengetahuan serta dari lembah kehinaan kebukit kemulian.

Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa dukungan, bimbingan, partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Jamaliah Hasballah, M. A dan Ibu Ainul Mardhiah, S. Ag selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan meberikan masukan sehingga skripsi ini selesai.
3. Bapak Ketua Jurusan dan seluruh staf jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Kepala sekolah, guru,serta staf SMP Negeri 18 Banda Aceh yang telah meberikan izin untuk mengadakan penelitian.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan untuk perbaikan skripsi ini kedepannya.

Banda Aceh, 21 Juli 2017

Penulis

## DAFTAR TABEL

TABEL 3.1	Jumlah populasi dan sampel dalam penelitian .....	31
TABEL 3.2	Skala persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru bimbingan konseling di SMPN 18 Banda Aceh .....	32
TABEL 3.3	Kriteria interpretasi data.....	36
TABEL 4.1	Daftar jumlah guru SMP Negeri 18 Banda Aceh .....	38
TABEL 4.2	Daftar jumlah siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh .....	38
TABEL 4.3	Guru BK membantu siswa dengan niat tulus ikhlas .....	39
TABEL 4.4	Data Guru BK bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma Agama dalam pemberian layanan .....	40
TABEL 4.5	Guru BK memilih siswa untuk menjadi anggota dalam kegiatan layanan BK yang bersifat kelompok tanpa membeda-bedakan .....	41
TABEL 4.6	Guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan shalat, apabila tiba waktu shalat pada saat pemberian layanan .....	42
TABEL 4.7	Guru BK bertanggung jawab dalam membantu siswa menyelesaikan masalahnya .....	43
TABEL 4.8	Guru BK memandang positif terhadap siswa, meskipun siswa dalam kondisi tertekan .....	44
TABEL 4.9	Guru BK meyakini bahwa semua siswa adalah individu yang baik .....	45
TABEL 4.10	Guru BK memandang bahwa munculnya masalah adalah karena kekeliruan yang dilakukan siswa.....	46
TABEL 4.11	Guru BK menunjukkan sikap menerima pada siswa yang bermasalah.....	47
TABEL 4.12	Guru BK memandang siswa yang menemuinya adalah siswa yang memiliki masalah .....	48
TABEL 4.13	Guru BK melakukan kerja sama dengan guru mapel untuk mengetahui kondisi siswa pada saat proses pembelajaran .....	50
TABEL 4.14	Guru BK menjaga kepercayaan siswa dengan tidak menceritakan masalahnya kepada pihak lain.....	51
TABEL 4.15	Guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat mengenai solusi masalahnya .....	52
TABEL 4.16	Guru BK sabar dalam membantu siswa mengembangkan bakat yang dimiliki siswa .....	53
TABEL 4.17	Guru BK membentak siswa pada saat menyelesaikan masalah di ruang BK .....	54
TABEL 4.18	Guru BK marah kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah berulang kali.....	55
TABEL 4.19	Guru BK memberikan berbagai pilihan solusi untuk menyelesaikan masalah siswa .....	56
TABEL 4.20	Guru BK tidak menyampaikan solusi masalah secara langsung kepada siswa karena takut memberikan solusi yang salah.....	57
TABEL 4.21	Guru BK melaksanakan semua layanan kepada siswa sesuai .....	

jadwal yang telah diprogramkan .....	58
TABEL 4.22 Guru BK selalu cemberut dan galak pada siswa dengan alasan menjaga wibawa dihadapan siswa .....	59

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- LAMPIRAN 1** : Surat Keputusan Pembimbing
- LAMPIRAN 2** : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3** : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh
- LAMPIRAN 4** : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMP Negeri 18 Banda Aceh
- LAMPIRAN 5** : Instrumen Penelitian
- LAMPIRAN 7** : Biodata Penulis

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	
<b>PENGESAHAN SIDANG .....</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian terdahulu .....	7
F. Penjelasan Istilah.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Persepsi dan Faktor yang Mempengaruhinya .....	12
1. Pengertian Persepsi .....	12
2. Proses Terjadinya Persepsi.....	14
3. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	18
B. Kompetensi Kepribadian.....	20
1. Pengertian Kompetensi Kepribadian.....	20
2. Macam-macam Kompetensi Kepribadian.....	21
3. Karakteristik Kompetensi Kepribadian.....	24
C. Guru Bimbingan Konseling .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel .....	29
C. Lokasi Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	37
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	39
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran-Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu serta penjelasan istilah mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru bimbingan konseling.

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah menengah pertama (SMP) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan berbagai aspek kehidupan yang meliputi perkembangan pendidikan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Namun dalam kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah. Dalam kaitan ini bimbingan konseling mempunyai peranan yang sangat penting di sekolah; yaitu membantu setiap pribadi peserta didik agar berkembang secara optimal. Untuk menghasilkan *output* yang berakhlak baik dan berkepribadian tentunya perlu pembinaan yang berkesinambungan.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, sejak dilahirkan individu secara langsung berhubungan dengan dunia luarnya. Mulai saat itu individu secara langsung menerima stimulus atau rangsangan dari luar di samping dari dalam dirinya sendiri. Ia mulai merasakan keinginan, kesakitan, kesenangan dan sebagainya. Individu mengenal dunia luarnya terutama mula-mula dengan menggunakan alat inderanya, bagaimana

individu dapat mengenali dirinya sendiri maupun keadaan sekitarnya. Hal ini berkaitan dengan persepsi (*perception*). Melalui stimulus yang diterimanya, individu akan mengalami persepsi.<sup>1</sup>

Persepsi juga dapat disebut sebagai “pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Persepsi ialah proses pemberian makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*). Tahap paling awal dalam penerimaan informasi adalah sensasi. Sensasi merupakan bagian dari persepsi. Meskipun begitu, dalam menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, motivasi dan memori. Hasil persepsi seseorang mengenai suatu objek selain dipengaruhi oleh penampilan objek itu sendiri juga pengetahuan seseorang mengenai objek itu. Dengan demikian, suatu objek dapat dipersepsi berbeda oleh dua orang akibat perbedaan pengetahuan yang dimiliki masing-masing orang mengenai objek tersebut.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut pendapat penulis bahwa persepsi adalah proses penginterpretasian seseorang atau kelompok terhadap objek, peristiwa, atau stimulus dengan melibatkan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan objek tersebut untuk menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan yang akan membentuk konsep tentang objek tersebut.

Kompetensi kepribadian adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri

---

<sup>1</sup> Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset. 2002). h. 53

<sup>2</sup>Jalaludin Rahmat. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005). h. 51

yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terlihat dalam perilaku sehari-hari.<sup>3</sup> Hal ini terlihat dalam salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 bahwa unjuk kerja guru BK/Konselor harus dilandasi oleh sikap, nilai dan kecenderungan pribadi yang mendukung.<sup>4</sup>

Tugas utama guru BK/Konselor adalah membantu siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah pribadi siswa yang berhubungan dengan pendidikan dan pelajaran. Untuk itu, guru BK/Konselor harus memiliki kompetensi akademik dan profesional sebagai suatu kebutuhan, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh konselor, diantaranya; kompetensi pedagogic, kompetensi sosial, kompetensi professional, kompetensi kepribadian.

Dalam kompetensi kepribadian guru BK/konselor perlu memiliki kepribadian yang meliputi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih, menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat serta menampilkan kinerja berkualitas yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut pendapat penulis bahwa untuk menjadi seorang tenaga pendidik atau konselor itu harus memiliki empat kompetensi sesuai dengan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 27 Tahun 2008, yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi

---

<sup>3</sup> Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus. *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press 2011). h. 42

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonseia. *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*, (Jakarta: No 27 Tahun 2008). h. 3-9

profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Dalam hal ini konselor juga dituntut harus memahami secara mendalam konseli yang dilayani, menguasai landasan dan kerangka teoritik bimbingan dan konseling, menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan konseli, mengembangkan pribadi dan profesionalitas konselor secara berkelanjutan.

Guru bimbingan konseling yang mempunyai profil kompetensi kepribadian yang baik harus menjadi suri tauladan bagi siswa, maka guru bimbingan konseling harus menampilkan pribadi yang baik, bukan hanya baik dari luar tetapi baik pula dari dalam. Kepribadian bukanlah hal yang dapat dinilai dari luar tetapi merupakan sebuah hasil pencitraan dari dalam diri masing-masing individu. Semakin baik kepribadian guru bimbingan konseling dalam menangani masalah siswa maka akan baik pula pandangan atau persepsi siswa terhadap konselornya.

Seorang guru bimbingan konseling tentunya juga harus mencontohkan suri tauladan pada Rasulullah SAW, dalam mendidik para sahabat. Begitu juga dengan guru bimbingan konseling harus memiliki sikap toleran dan bijaksana dalam menghadapi permasalahan serta dalam menyampaikan ilmu pelajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan observasi awal mengenai pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 18 Banda Aceh, memang sudah berjalan tetapi belum maksimal karena siswa-siswi secara keseluruhan masih kurang positif dalam pelayanan bimbingan konseling yang ada di sekolah. Berdasarkan fenomena

tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang positif terhadap pelayanan bimbingan konseling, seperti takut, malas dan enggan untuk mengikuti dan berperan aktif pada layanan-layanan bimbingan konseling di sekolah. Siswa juga menganggap bahwa bimbingan konseling adalah suatu bagian yang khusus menangani masalah siswa yang melanggar peraturan sekolah, seperti terlambat, membolos, berkelahi, merokok, dan sebagainya. Sehingga siswa enggan untuk berurusan dengan guru bimbingan konseling karena takut dianggap siswa yang bermasalah. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah siswa berpersepsi bahwa seorang guru bimbingan konseling itu memiliki kompetensi kepribadian yang agresif terhadap siswa dalam mengatasi permasalahan. Karena siswa belum sepenuhnya memahami tentang pelayanan bimbingan konseling serta kepribadian guru bimbingan konseling yang ada disekolah.

Dengan demikian peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang **“Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 18 Banda Aceh”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru bimbingan konseling di SMP Negeri 18 Banda Aceh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru bimbingan konseling di SMP Negeri 18 Banda Aceh.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah khasanah pengetahuan tentang ilmu pendidikan khususnya bimbingan konseling tentang persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru bimbingan konseling.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a) Bagi guru bimbingan konseling

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan introspeksi dan motivasi untuk meningkatkan kompetensi kepribadiannya sehingga menjadi konselor yang lebih berkepribadian baik, serta dapat melakukan proses bimbingan konseling yang efektif.

#### b) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pembinaan Kepala Sekolah kepada konselor, sehingga konselor dapat memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan kompetensi kepribadian konselor.

#### c) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan masukan sehingga ketika kelak menjadi seorang konselor harus menampilkan pribadi yang baik sesuai dengan kompetensi kepribadian konselor agar sikap siswa akan baik pula terhadap pelayanan bimbingan konseling yang diberikan konselor.

## E. Kajian Terdahulu

1. “Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian dan Kinerja Konselor dengan Minat Siswa untuk Memanfaatkan Layanan Bimbingan Konseling di sekolah” (Junaedi Warsito 2013). Subjek dalam penelitian ini berjumlah 50 orang siswa. Dari hasil penelitian menerangkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kinerja konselor dengan minat siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan konseling di sekolah karena  $r$  tabel ( $5\% = 0,284$ )  $\leq (r$  empirik  $0,68) \geq r$  tabel ( $1\% = 0,368$ ) dan harga  $F$  empirik terbukti lebih besar dari pada  $F$  teoritik baik pada taraf  $5\%$  maupun  $1\%$  yaitu  $13,22 \geq 3,20$  pada taraf  $5\%$  yaitu  $13,22 \geq 5,09$ .

2. “Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Bimbingan Konseling dengan Minat Melakukan Konseling di SMA Negeri Kebakkramat (Umu Salamah 2015). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri Kebakkramat dengan jumlah total 105 siswa. Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa minat melakukan konseling di sekolah secara positif memiliki hubungan dengan persepsi siswa terhadap kompetensi guru bimbingan konseling (BK). Hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,557 dengan  $p=0.000$  ( $p < 0.05$ ), dengan demikian hipotesis dinyatakan diterima. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru bimbingan konseling memberikan sumbangan relatif sebesar  $31\%$  pada minat melakukan konseling.

Sedangkan faktor lain yang tidak teridentifikasi memiliki sumbangan efektif sebesar 69%.

**3.** “Hubungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tenganan Tahun Pelajaran 2013/2014”. (Totok Haryanto 2013). Hasil penelitian ini menunjukkan; 1) Persepsi siswa kelas VIII tentang kompetensi kepribadian guru SMP Negeri Tenganan tergolong sedang dengan Persentase 68.33%. 2) Persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru di SMP Negeri 2 Tenganan tergolong tinggi dengan Persentase 61.67%. 3) Akhlak siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tenganan tergolong tinggi dengan persentase 68.33%. 4) Ada hubungan yang signifikan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tenganan. 5) Ada hubungan yang signifikan persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru terhadap akhlak siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tenganan. 6) Ada hubungan yang signifikan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan sosial guru secara bersamaan terhadap akhlak siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tenganan. Hal itu dibuktikan dengan hasil perhitungan statistik pada taraf signifikan 1% menunjukkan bahwa ( $r$ ) hitung lebih besar dari ( $r$ ) tabel yaitu ;  $0.507 > 0.330$ . hasil tersebut diuji kebenarannya menggunakan uji F dan diperoleh  $F_H$  sebesar  $9.84 > F_{hitung} > F_{tabel}$  > yang berarti persamaan regresi tersebut signifikan.

**4.** “Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Konselor dengan Sikap Siswa terhadap Pelayanan Bimbingan Konseling di SMP Negeri 24 Semarang (Agustina, Tia Risdiana 2015). Hasil wawancara juga

menunjukkan adanya persepsi yang kurang baik terhadap harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

Simpulan dari penelitian ini bahwa di SMP Negeri 24 Semarang (1) persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian konselor dalam kriteria baik. (2) sikap siswa terhadap pelayanan bimbingan konseling dalam kriteria positif. (3) ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian konselor dengan sikap siswa terhadap pelayanan bimbingan konseling.

## **F. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari timbulnya kesalah pahaman dalam memahami dan menganalisis, penulis perlu terlebih dahulu memberi suatu penjelasan terhadap beberapa istilah yang terdapat pada skripsi ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan antara lain:

### **1. Persepsi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi didefinisikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.<sup>5</sup>

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda atau suatu kejadian yang dialami. Persepsi menurut Walgito adalah “suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga

---

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). h. 807

merupakan suatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam individu". Sebagai aktivitas yang integral, maka seluruh pribadi, seluruh apa yang ada dalam diri individu ikut aktif berperan dalam persepsi itu. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, persepsi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pengelompokan dan penginterpretasian berdasarkan pengalaman tentang peristiwa yang diperoleh melalui panca inderanya untuk menyimpulkan informasi.

## **2. Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Konseling**

Permendiknas No 27 Tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor bahwa sosok utuh kompetensi konselor mencakup kompetensi akademik dan kompetensi profesional. Kompetensi merupakan kemampuan yang harusnya dapat dilakukan oleh guru sesuai dengan kualifikasi, fungsi, dan tanggung jawab mereka sebagai pengajar dan pendidik. Kemampuan melakukan sesuatu sesuai dengan kualifikasi, fungsi, dan tanggung jawab tersebut lebih sekedar mengetahui dan memahami.<sup>7</sup>

Dari pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, kompetensi kepribadian konselor merupakan kemampuan yang dimiliki oleh konselor yang

---

<sup>6</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003). h. 46

<sup>7</sup> Permendiknas, tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor* (Jakarta: No 27, Tahun 2008). h. 3-9

mencakup kepribadian, sikap dan tingkah laku konselor yang ditunjukkan dalam setiap gerak-gerik sesuai dengan tuntutan profesi sebagai konselor, dan kompetensi profesional konselor meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang kompetensi kepribadian konselor.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan beberapa teori tentang persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian konselor. Dimana para ahli akan mengemukakan pendapat-pendapatnya tentang persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru bimbingan konseling.

#### **A. Persepsi dan Faktor yang Mempengaruhinya**

##### **1. Pengertian Persepsi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Persepsi didefinisikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Jadi secara umum, persepsi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pengelompokan dan penginterpretasian berdasarkan pengalaman tentang peristiwa yang diperoleh melalui panca inderanya untuk menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif. Persepsi yang menentukan kita memilih pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996). h. 807.

Sedangkan secara istilah para psikolog, berbeda-beda dalam mendefinisikan pengertian tersebut, diantaranya:

- a. Menurut Slameto persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya peran atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium.<sup>2</sup>
- b. Chaplin mengartikan persepsi sebagai proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian obyektif dengan bantuan indera.<sup>3</sup>
- c. Persepsi juga dapat disebut sebagai “pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Persepsi ialah proses pemberian makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*). Tahap paling awal dalam penerimaan informasi adalah sensasi. Sensasi merupakan/bagian dari persepsi. Meskipun begitu, dalam menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekpektasi, motivasi dan memori. Hasil persepsi seseorang mengenai suatu objek selain dipengaruhi oleh penampilan objek itu sendiri juga pengetahuan seseorang mengenai objek itu. Dengan demikian, suatu objek dapat dipersepsi berbeda oleh

---

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 1995), h. 105.

<sup>3</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010). h. 118.

dua orang akibat perbedaan pengetahuan yang dimiliki masing-masing orang mengenai objek tersebut.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut pendapat penulis bahwa persepsi merupakan suatu proses psikologi yang didahului oleh penginderaan berupa pengamatan, mengingat, dan pengidentifikasian suatu obyek. Jadi persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Setelah individu menginderakan objek di lingkungannya, kemudian ia memproses hasil pengindraannya itu, sehingga timbullah makna tentang objek itu.

## **2. Proses Terjadinya Persepsi**

Seseorang dapat mengenali suatu obyek berasal dari dunia luar dan ditangkap melalui inderanya, yakni bagaimana individu menyadari, mengerti apa yang di indera.<sup>5</sup> Oleh karena itu, proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan yaitu:

- a. Proses fisik atau kealaman, yaitu dimulai dengan obyek menimbulkan stimulus dan akhirnya mengenai alat indera atau reseptor.
- b. Proses fisiologis, yaitu stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh saraf sensorik ke otak.

---

<sup>4</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005). h. 51

<sup>5</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010). h. 117-120.

- c. Proses psikologis, yaitu proses yang terjadi dalam otak sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan respon itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut pendapat penulis bahwa proses terjadinya persepsi melalui tiga tahapan. *Pertama*, melalui fisik yang akan menimbulkan stimulus dan kemudian diterima melalui panca indera. *Kedua*, melalui fisiologis setelah menerima stimulus oleh alat indera kemudian dilanjutkan oleh saraf sensorik ke otak. *Ketiga*, melalui psikologis individu dapat menyadari apa yang ia terima dari respon itu merupakan hasil dari stimulus yang ia terima.

De Vito dalam Sugiyo mengemukakan bahwa proses persepsi melalui tiga tahap yaitu “stimulasi sensori terjadi, stimulasi organisasi terorganisasi, dan stimulasi sensori diinterpretasikan”. Stimulasi sensori misalnya mendengarkan lagu, mencium bau parfum, dan lain-lain. Stimulasi sensori tersebut akan berlanjut dengan proses pemahaman, kemudian apa yang telah diterima akan ditafsirkan oleh individu yang melakukan persepsi. Persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Dari segi psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku seseorang harus dimulai dengan mengubah persepsinya.<sup>6</sup>

Alex Sobur menjabarkan komponen utama dalam proses persepsi antara lain “seleksi, interpretasi, dan reaksi”. Seleksi adalah proses penyaringan oleh

---

<sup>6</sup> Sugiyo, *Komunikasi Antarpribadi*, (Semarang: UNNES Press. 2005). h. 34

indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit. Setelah diseleksi kemudian diorganisasikan atau diinterpretasi, proses ini melibatkan pengalaman masa lalu, nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, kecerdasan, dan sebagainya. Selanjutnya, interpretasi dan persepsi tersebut diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.

Proses pertama dalam persepsi adalah menerima rangsangan atau data dari berbagai sumber melalui panca indera. Setelah diterima, rangsangan atau data diseleksi untuk diproses lebih lanjut. Rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk. Setelah rangsangan atau data diterima dan diatur, penerima menafsirkan data itu dengan berbagai cara. Proses penafsiran inilah yang dinamakan persepsi. Persepsi pada intinya adalah memberikan arti pada berbagai data dan informasi yang diterima. Setelah melakukan penafsiran atau persepsi maka akan diwujudkan dalam reaksi atau tindakan tertentu terhadap objek yang dipersepsi.<sup>7</sup>

Walgito dalam Sugiyo mengemukakan proses persepsi terbagi menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

- 1) Proses kealaman, dimana objek-objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor.
- 2) Proses fisiologis, merupakan proses dimana stimulus yang diterima alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak.

---

<sup>7</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003). h. 447

- 3) Proses psikologis, merupakan proses yang terjadi di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang ia terima melalui alat indera sebagai akibat dari stimulus yang diterimanya.

Dalam proses terjadinya persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi itu. Hal tersebut menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Namun, tidak semua stimulus mendapatkan respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Penafsiran terhadap stimulus bersifat subjektif sehingga pemaknaan stimulus yang sama belum tentu menghasilkan interpretasi yang sama pula. Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman, kebutuhan, nilai dan harapan yang ada pada diri individu.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut pendapat penulis bahwa proses terjadinya persepsi berlangsung dalam beberapa tahap. Proses tersebut dimulai dengan adanya stimulus yang mengenai alat indera. Stimulus ini berasal dari objek atau kejadian yang menjadi pengalaman individu. Stimulus yang diterima akan diteruskan oleh syaraf sensoris ke pusat susunan syaraf (otak). Setelah informasi sampai ke otak terjadi proses kesadaran, yaitu individu mampu menyadari apa yang dilihat, dirasa dan sebagainya. Setelah menyimpulkan dan menafsirkan informasi yang diterimanya, individu memunculkan respon sebagai reaksi terhadap stimulus yang diterimanya.

---

<sup>8</sup> Sugiyo, *Komunikasi Antarpribadi*, (Semarang: UNNES Press, 2005). h. 35

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Proses terbentuknya persepsi tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui proses yang sangat kompleks dan ditemukan oleh dinamika yang terjadi dalam diri seseorang dengan melibatkan aspek psikologis dan panca inderanya. Dengan demikian berbedanya persepsi individu terhadap stimulus yang sama disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Rahmi Fitri (dalam Bimo Walgito) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi.<sup>9</sup>

#### 1) Faktor intern

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi yaitu individu, faktor intern ini bersifat selektif, dalam arti daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar harus betul-betul dipertimbangkan dengan baik. Karena faktor ini lebih didominasi oleh pertimbangan pribadi yang disebabkan oleh kebutuhan, lingkungan dan latar belakangnya.

#### 2) Faktor ekstern

Faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan. Faktor ekstern diperoleh dari adanya hasil interaksi sosial, misalnya interaksi seseorang dengan hasil kebudayaan melalui alat komunikasi seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan sebagainya. Karena itu persepsi merupakan proses pengamatan seseorang terhadap suatu objek lain disekitarnya. Hal ini berarti adanya penalaran dan harapan-harapan seseorang terhadap objek tersebut.

---

<sup>9</sup> Rahmi Fitri, Skripsi Bimbingan Konseling, *Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Banda Aceh: Unsyiah, 2010). h. 14-16.

Kedua faktor itu saling berinteraksi dalam proses persepsi individu. Agar stimulus dapat disadari oleh individu, maka stimulus harus cukup kuat. Apabila stimulus tidak cukup kuat bagaimanapun besarnya perhatian individu, stimulus tidak akan dapat dipersepsi atau disadari oleh individu yang bersangkutan. Dengan demikian atas batas kekuatan minimal dari stimulus agar dapat menimbulkan kesadaran pada individu.

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut pendapat penulis bahwa persepsi dapat dipengaruhi oleh dua faktor. *Pertama*, persepsi dapat dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor ini bersifat selektif ketika menerima stimulus atau pengaruh dari luar harus benar-benar dipertimbangkan dengan baik. *Kedua*, persepsi dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor ini diperoleh dari interaksi sosial misalnya dari radio, surat kabar, televisi dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Stephen P. Robbins, faktor yang mempengaruhi persepsi meliputi.<sup>10</sup>

a) Faktor Pelaku Persepsi

Bila seseorang individu memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya. Penafsiran tersebut dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik pribadi pelaku individu tersebut.

b) Faktor Objek

Karakteristik-karakteristik dalam target yang akan diamati dapat mempengaruhi apa yang akan dipersepsikan.

c) Faktor Situasi,

---

<sup>10</sup> Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi Edisi 9*, (Jakarta: Prentice Hall, 2006). h. 32

faktor ini dapat mempengaruhi persepsi yang meliputi sikap orang lain.

## **B. Kompetensi Kepribadian**

### **1. Pengertian Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>11</sup>

Sedangkan kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu sendiri. Perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian yang baik/akhlak mulia. Sebaliknya, bila seseorang melakukan suatu sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan orang itu tidak mempunyai kepribadian yang baik atau tidak mempunyai akhlak yang baik.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut pendapat penulis bahwa kompetensi kepribadian merupakan pengetahuan dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru.

---

<sup>11</sup>Undang-undang Republik Indonesia, *tentang Guru dan Dosen* (Jakarta; Ciputat Press, 2006). h. 2-3

<sup>12</sup>Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta 2000). h. 40

## 2. Macam-macam Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Konseling

Depdiknas 2007. Sosok utuh kompetensi konselor terdiri atas dua komponen yang berbeda namun terintegrasi dalam praktis sehingga tidak dapat dipisahkan yaitu kompetensi akademik dan kompetensi profesional.<sup>13</sup>

### a. Kompetensi Akademik Konselor

Kompetensi akademik konselor yang utuh diperoleh melalui Program S-1 Pendidikan Profesi Konselor. Untuk menjadi pengampu pelayanan di bidang bimbingan dan konseling, tidak dikenal adanya pendidikan profesional konsekutif sebagaimana yang berlaku di bidang pendidikan profesi guru. Kompetensi akademik konselor profesional terdiri atas kemampuan:

#### 1) Mengenal secara mendalam konseli yang hendak dilayani. Sosok

kepribadian serta dunia konseli perlu dialami oleh konselor yaitu menghormati kerangka pikir konseli yang memperhadapkan karakteristik konseli yang telah bertumbuh dalam latar belakang keluarga dan lingkungan budaya tertentu sebagai rujukan normatif beserta berbagai permasalahan serta solusi yang harus dipilihnya dalam rangka memetakan lintasan perkembangan kepribadian konseli dari keadaan sekarang ke arah yang dikehendaki. Sebagai konselor dalam upaya mengenal secara mendalam konseli yang dilayani, konselor harus mempunyai sikap empatik, menghormati keragaman, serta mengedepankan kemaslahatan konseli dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.

---

<sup>13</sup> Depdiknas, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, (Jakarta:Dirjen Dikti, 2007). h. 261-266.

2) Menguasai khasanah teoritik dan prosedural termasuk teknologi dalam bimbingan dan konseling. Penguasaan khasanah teoretik dan prosedural serta teknologi dalam bimbingan dan konseling mencakup kemampuan:

- (a) Menguasai secara akademik teori, prinsip, teknik dan prosedur, dan sarana yang digunakan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling.
- (b) Mengemas teori, prinsip dan prosedur serta sarana bimbingan dan konseling sebagai pendekatan, prinsip, teknik dan prosedur dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan.
- (c) Menyelenggarakan layanan ahli bimbingan dan konseling yang memandirikan.

#### b. Kompetensi Profesional Konselor

Penguasaan Kompetensi Profesional Konselor terbentuk melalui latihan dalam menerapkan kompetensi akademik dalam bidang bimbingan dan konseling yang telah dikuasai itu dalam otentik di sekolah atau arena terapan layanan ahli lain yang relevan melalui Program Pendidikan Profesi Konselor berupa Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang sistematis dan sungguh-sungguh. Untuk menumbuhkan kemampuan profesional konselor, maka kriteria keberhasilan dalam keterlibatan konselor dalam Program Pendidikan Profesi Konselor berupa Program Pengalaman Lapangan itu adalah pertumbuhan kemampuan konselor dalam menggunakan rentetan panjang keputusan- keputusan kecil yang dibingkai

kearifan dalam mengorkestrasikan optimasi pemanfaatan dampak layanannya demi tercapainya kemandirian konseli dalam konteks tujuan utuh pendidikan. Kompetensi profesional konselor meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut pendapat penulis bahwa kompetensi konselor yaitu kompetensi akademik dan kompetensi profesional konselor yang meliputi empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Dalam penelitian ini dari keempat kompetensi konselor tersebut akan dibahas salah satu kompetensi konselor yaitu kompetensi kepribadian konselor.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mengenai kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam (pasal 10) meliputi 4 (empat) macam kompetensi guru diantaranya :

- a. Kompetensi Paedagogik, yaitu suatu kewajiban bagi seorang guru untuk dapat melaksanakan tugas sebaik-baiknya, agar ketika mengajar dapat mengetahui perubahan yang terjadi pada tingkah laku anak didik menuju kesempurnaan.
- b. Kompetensi Profesional, yaitu guru mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
- c. Kompetensi Kepribadian, yaitu guru mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya.
- d. Kompetensi Sosial, yaitu kemampuan guru dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan sekitar.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut pendapat penulis bahwa keempat kompetensi tersebut secara praktis saling menjalin secara terpadu dalam diri guru.

---

<sup>14</sup> Undang-undang Republik Indonesia, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Ciputat Press, 2006). h. 10-11.

Seorang guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik. Keempat kompetensi tersebut di atas terpadu dalam karakteristik tingkah laku guru.

### **3. Karakteristik Kompetensi Kepribadian**

Guru yang profesional adalah guru yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah dan harus memiliki kompetensi kepribadian yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Guru yang dinilai kompeten secara profesional adalah sebagai berikut.<sup>15</sup>

#### **a. Tanggung Jawab dan Kompetensi Kepribadian Guru**

Setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan, tetapi dipihak lain dia juga mengemban sejumlah tanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru selaku pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses konservasi nilai, bahkan melalui proses pendidikan berfungsi mencipta, memodifikasi, dan mengkonstruksi nilai-nilai baru.

#### **b. Fungsi, Peranan Guru dan Kompetensi Kepribadiannya**

Peranan dan fungsi guru sebagai pendidik dan pengajar, sebagai anggota masyarakat, sebagai pemimpin dan sebagai pelaksana administrasi ringan dapat dilaksanakan apabila guru memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu tertentu yang dibutuhkan. Adapun contoh kepribadian dan penguasaan ilmu

---

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). h. 38-48.

tertentu seperti keterampilan, penguasaan ilmu yang luas, dan sikap yang sesuai dengan fungsi dan peranan guru yang telah disebutkan di atas.

c. Tujuan Pendidikan Sekolah dan Kompetensi Kepribadian Guru

Untuk menentukan kompetensi-kompetensi yang patut dimiliki seorang guru, dilihat dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut. Dalam rangka menentukan kompetensi guru sehubungan dengan usaha mencapai tujuan-tujuan tersebut, dapat menggunakan dua jenis pendekatan, yakni pendekatan kriteria profesional dan pendekatan berdasarkan penugasan guru bidang studi.

d. Peranan dan Kompetensi Kepribadian Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Keberhasilan guru melaksanakan peranannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi mengajar dan belajar. Peranan guru didalam kelas yaitu sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspediter, perencana, supervisor, motivator, penanya, pengajar, evaluator dan konselor.

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut pendapat penulis bahwa guru dituntut harus profesional dalam bidangnya serta memiliki kompetensi-kompetensi sehingga mampu melaksanakan tugas dengan baik.

### C. Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.<sup>16</sup>

Menurut W.S. Winkel, seorang guru pembimbing (konselor) sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini guru pembimbing (konselor) dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri. Ini berarti guru pembimbing baik dari segi teoritis maupun segi praktis harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengatur wawancara konseling bersama. Oleh karena itu guru pembimbing harus memenuhi syarat yang menyangkut pendidikan akademik, kepribadian, keterampilan berkomunikasi dengan orang lain dan penggunaan teknik-teknik konseling.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut pendapat penulis bahwa guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang berfungsi sebagai pemberi bimbingan kepada individu atau siswanya, untuk mencapai pemahaman dan

---

<sup>16</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h. 6

<sup>17</sup> W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1991). h. 495

pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga serta masyarakat. Atau dengan kalimat lain, guru pembimbing adalah guru yang menjadi pelaku utama dalam suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat.

Bantuan semacam itu sangat tepat diberikan disekolah, supaya setiap siswa lebih berkembang kearah yang semaksimal mungkin. Dengan demikian bimbingan menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang tersebut.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, akan diuraikan tentang metode penelitian yaitu jenis penelitian, populasi dan sampel dalam penelitian dan teknik pengumpulan data. Guna untuk mencapai hasil yang di harapkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

#### **A. Jenis Penelitian**

Suatu kegiatan penelitian harus menggunakan metode yang dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini agar penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan penelitian yaitu dapat memecahkan permasalahan dalam suatu penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa, “untuk menemukan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Sesuai dengan namanya, penelitian kuantitatif banyak dituntut angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2010). h. 6.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). h. 10.

Sedangkan metode deskriptif analisis merupakan suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem penelitian ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan, sikap pandangan, serta proses dan pengaruh dari suatu fenomena yang diselidiki.<sup>3</sup>

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup> Adapun yang menjadi populasi di dalam penelitian ini adalah : Seluruh siswa SMPN 18 Banda Aceh.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil harus benar-benar representatif atau mewakili populasi, semakin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi dan sebaliknya semakin kecil jumlah sampel dari populasi, maka semakin besar generalisasi. Sehingga semakin kecil sampel maka semakin kecil pula sampel tersebut merepresentasikan

---

<sup>3</sup> Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalla, 1985). h. 63.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 117.

populasi.<sup>5</sup> Jadi karena populasi yang akan diteliti adalah kelas VII, VIII dan IX yang memiliki strata yang sifatnya heterogen baik ditinjau dari tingkatan kelas, jenis kelamin maupun tingkatan umur sehingga pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proporsional Stratified Random Sampling* (pengambilan populasi dari strata yang mempunyai susunan bertingkat). Digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.<sup>6</sup> Sampel dalam penelitian ini diambil sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa apabila populasi lebih dari 100, maka sampelnya dapat diambil 10-15%.

#### 1. Sampel Siswa

Penetapan sampel siswa dilakukan dengan cara *stratified random sampling*. Jumlah populasi siswa lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin.<sup>7</sup>

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Ket:

n= Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

$d^2$ = Presisi (ditetapkan 15% dengan tingkat kepercayaan 95%)

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013). h, 118-126.

<sup>6</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2013). h. 120.

<sup>7</sup> Riduwan. *Metode dan Tehnik Menyusun Proposal Penelitian*. (Bandung: Alfabeta. 2013). h. 95.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} = \frac{389}{(389)0,15^2 + 1} = \frac{389}{9,7525} = 39,88 = 40$$

Dengan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel yaitu siswa SMPN 18 Banda Aceh sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi dan Sampel**

No.	Tingkat Kelas	Jumlah	
		Populasi	Sampel
1	Kelas VII	152	10
2	Kelas VIII	161	10
3	Kelas IX	133	10
	Total	446	30

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri 18 Banda Aceh. Berdasarkan pengamatan penulis, siswa/siswi di SMP Negeri 18 Banda Aceh tersebut masih banyak yang kurang memahami tentang bimbingan konseling serta menganggap hanya untuk siswa/siswi yang bermasalah saja. Sehingga atas dasar inilah alasan penulis memilih lokasi tersebut.

### D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data adalah tehnik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diinginkan. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka-angka keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berpengaruh dengan fokus penelitian yang diteliti.<sup>8</sup>

<sup>8</sup>Riduwan, *Metode dan Tehnik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 72.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *kuesioner* (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga dapat digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah-wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup dan terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.<sup>9</sup>

Isi pertanyaan atau pernyataan kuesioner persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru bimbingan konseling dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.2**

**SKALA PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEPERIBADIAN  
GURU BIMBINGAN KONSELING**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Guru BK membantu siswa dengan niat tulus ikhlas					
2.	Guru BK bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma Agama dalam pemberian layanan					
3.	Guru BK memilih siswa untuk menjadi anggota dalam kegiatan layanan BK yang bersifat kelompok tanpa membedakan					
4.	Guru BK memberikan kesempatan kepada siswa					

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 142.

	untuk melaksanakan shalat, apabila tiba waktu shalat pada saat pemberian layanan					
5.	Guru BK bertanggung jawab dalam membantu siswa menyelesaikan masalahnya					
6.	Guru BK memandang positif siswa, meskipun siswa dalam kondisi tertekan					
7.	Guru BK meyakini bahwa semua siswa adalah individu yang baik					
8.	Guru BK memandang bahwa munculnya masalah adalah karena kesalahan yang dilakukan siswa					
9.	Guru BK menunjukkan sikap menerima pada siswa yang bermasalah					
10.	Guru BK memandang siswa yang menemuinya adalah siswa yang memiliki masalah					
11.	Guru BK melakukan kerja sama dengan guru mapel untuk mengetahui kondisi siswa pada saat proses pembelajaran					
12.	Guru BK menjaga kepercayaan siswa dengan tidak menceritakan masalahnya kepada pihak lain					
13.	Guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat mengenai solusi masalahnya					
14.	Guru BK sabar dalam membantu siswa mengembangkan bakat yang dimiliki siswa					
15.	Guru BK membentak siswa pada saat menyelesaikan masalah di ruang BK					
16.	Guru BK marah kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah berulang kali					
17.	Guru BK memberikan berbagai pilihan solusi untuk menyelesaikan masalah siswa					
18.	Guru BK tidak menyampaikan solusi masalah secara langsung kepada siswa karena takut memberikan solusi yang salah					
19.	Guru BK melaksanakan semua layanan kepada siswa sesuai jadwal yang telah diprogramkan					
20.	Guru BK selalu cemberut dan galak pada siswa dengan alasan menjaga wibawa dihadapan siswa					

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik *deskriptif analisis*.<sup>10</sup>

- **Analisis Deskriptif**

Analisis ini digunakan dengan maksud untuk memberikan gambaran mengenai hasil penelitian, bagaimana karakteristik subyek penelitian berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti. Guna mengetahui dan menganalisis data tentang deskripsi persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian konselor dan sikap siswa terhadap pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, maka digunakan analisis deskriptif persentase. Data atau skor dari jawaban responden diperoleh dari alternatif jawaban yang disediakan kemudian dimasukkan kedalam tabel, diskor, dijumlahkan dan dinyatakan dalam persentase.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 147.

Rumus yang digunakan untuk memperoleh persentase adalah:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase nilai yang diperoleh

n : jumlah skor yang diperoleh

N : jumlah seluruh skor

Dalam teknis pelaksanaan atau analisisnya, yaitu dengan memeriksa jawaban-jawaban dari tiap responden atau siswa, lalu dijumlahkan dan menghasilkan skor total, diklasifikasikan dan ditabulasikan (dibuat tabel), data masing-masing. Adapun jenis distribusi frekuensi yang digunakan adalah jenis distribusi frekuensi prosentase dengan formulasi sebagai berikut:

1. Memeriksa angket yang dijawab oleh responden
2. Menghitung frekuensi dan persentase dari jawaban
3. Memasuki data kedalam tabel

Setelah melakukan perhitungan presentase, maka selanjutnya peneliti melakukan interpretasi data. Dalam memberikan interpretasi atas nilai rata-rata yang diperoleh tersebut, digunakan pedoman interpretasi menurut Suharsimi Arikunto dalam tabel sebagai berikut:<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 13, 2006). h. 48.

**Tabel. 3.3**  
**Kreteria Interpretasi Data**

<b>Interval</b>	<b>Kreteria interpretasi data</b>
76-100 %	Baik
56-75 %	Cukup Baik
41-55 %	Kurang Baik
40 %	Tidak Baik

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMP Negeri 18 Banda Aceh berdiri pada tanggal 17 November 2000 dengan status Negeri dari awal berdiri hingga sekarang. SMP Negeri 18 Banda Aceh beralamat di jalan Tgk. Chik Dipineung Raya No. 7. Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. SMP Negeri 18 Banda Aceh berdiri di atas tanah seluas 4.262 m<sup>2</sup> dengan jenis gedung permanen dengan jumlah ruang keseluruhan 23 ruang.<sup>1</sup>

#### **1. Keadaan Lingkungan yang Mengelilingi Sekolah**

1. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah:
  - a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kantor Dinas Pendidikan SMA Granada Banda Aceh.
  - b. Sebelah Timur berbatasan dengan Perumahan Penduduk.
  - c. Sebelah Utara berbatasan dengan SMA Negeri 8 Banda Aceh.
  - d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Perumahan Penduduk.<sup>2</sup>
2. Kondisi lingkungan sekolah

SMP Negeri 18 Banda Aceh dikelilingi oleh tembok pembatas yang dibangun dengan permanen setinggi 2 meter dan memiliki pekarangan yang bersih, baik, dan tertib sehingga proses belajar mengajar dapat

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi dan Wawancara di SMP 18 Banda Aceh pada Tanggal 17 Juli 2017

<sup>2</sup> Hasil Observasi di SMP 18 Banda Aceh pada Tanggal 17 Juli 2017

berjalan dengan baik. kondisi lingkungan sekolah sangatlah strategis, aman, dan nyaman.

## 2. Guru dan Siswa

### 1. Jumlah Guru

Tabel 4.1. Daftar jumlah guru SMP Negeri 18 Banda Aceh

No	Keterangan Personil	LK	PR	Jumlah
1.	Guru tetap	4	24	28
2.	Guru Honore/ GTT	-	-	-
3.	Guru sertifikasi	3	25	28
4.	Pegawai TU tetap	2	2	4
5.	Pegawai tidak tetap	-	-	-
6.	Pesuruh tetap	1	-	1
7.	Pesuruh tidak tetap	1	-	1

Catatan: Tidak termasuk Kepala Sekolah

### 2. Jumlah Siswa

Tabel 4.2. Daftar jumlah siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh

Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Banyaknya siswa		
		LK	PR	Jumlah
VII	5	81	71	152
VIII	5	88	73	161
XI	5	58	75	133
<b>TOTAL</b>	15	227	119	446

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 18 Banda Aceh

## 3. Interaksi Sosial

Ada beberapa jenis interaksi social yang di observasi dalam program pengamatan lapangan (PPL) antara lain:

1. Hubungan guru dengan guru : baik

2. Hubungan guru dengan siswa : baik
3. Hubungan siswa dengan siswa : baik
4. Hubungan guru dengan pegawai tata usaha : baik
5. Hubungan sosial secara keseluruhan : terjalin kerjasama yang baik dan harmonis sehingga tercapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.

## B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 18 Banda Aceh

Berdasarkan angket yang disebarakan kepada 30 siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh dapat dilihat bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase jawaban siswa dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Guru BK membantu siswa dengan niat tulus ikhlas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	18	60%
2	Sesuai	12	40%
3	Kurang Sesuai	0	0%
4	Tidak sesuai	0	0%
5	Sangat tidak sesuai	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar (60%) siswa menjawab “sangat sesuai” bahwa guru BK membantu siswa dengan niat tulus ikhlas, kurang dari setengah (40%) siswa menjawab bahwa “sesuai” Guru BK membantu siswa dengan niat tulus ikhlas, tidak ada (0%) siswa menjawab

“kurang sesuai” guru BK membantu siswa dengan niat tulus ikhlas, dan tidak ada (0%) siswa menjawab “tidak sesuai” bahwa guru BK membantu siswa dengan niat tulus ikhlas, tidak ada (0%) siswa menjawab “sangat tidak sesuai” bahwa guru BK membantu siswa dengan niat tulus ikhlas.

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa guru bimbingan dan konseling dengan setulus hati dan penuh keiklasan memberikan bantuan bagi peserta didik yang membutuhkan layanan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling membantu siswa dalam mengetaskan segala permasalahan yang di alami siswa serta mengembangkan potensi yang dimiliki siswa tanpa pamrih.

Tabel 4.4. Guru BK bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma Agama dalam pemberian layanan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	28	93%
2	Sesuai	2	7%
3	Kurang Sesuai	0	0%
4	Tidak sesuai	0	0%
5	Sangat tidak sesuai	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sedikit (7%) siswa menjawab “sangat sesuai” guru BK bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma Agama dalam pemberian layanan, sebagian besar (93%) siswa menjawab bahwa “sesuai” guru BK bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma Agama dalam pemberian layanan, tidak ada (0%) siswa menjawab “kurang sesuai” guru BK bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma Agama dalam pemberian layanan, dan tidak ada (0%) siswa menjawab “tidak sesuai” guru BK bersikap dan

berperilaku sesuai dengan norma Agama dalam pemberian layanan, tidak ada (0%) siswa menjawab “sangat tidak sesuai” bahwa guru BK bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma Agama dalam pemberian layanan.

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam mengatasi berbagai macam masalah yang dihadapi siswa dan pemberian layanan guru selalu berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama. Layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling tidak lari dari segala aturan nilai-nilai dan norma agama yang berlaku.

Tabel 4.5. Guru BK memilih siswa untuk menjadi anggota dalam kegiatan layanan BK yang bersifat kelompok tanpa membeda-bedakan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	2	7%
2	Sesuai	22	73%
3	Kurang Sesuai	6	20%
4	Tidak sesuai	0	0%
5	Sangat tidak sesuai	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sedikit sekali (7%) siswa menjawab “sangat sesuai” guru BK memilih siswa untuk menjadi anggota dalam kegiatan layanan BK yang bersifat kelompok tanpa membeda-bedakan, sebagian besar (73%) siswa menjawab bahwa “sesuai” guru BK memilih siswa untuk menjadi anggota dalam kegiatan layanan BK yang bersifat kelompok tanpa membeda-bedakan, sebagian kecil (20%) siswa menjawab “kurang sesuai” guru BK memilih siswa untuk menjadi anggota dalam kegiatan layanan BK yang bersifat kelompok tanpa membeda-bedakan, dan tidak ada (0%) siswa menjawab “tidak sesuai” guru BK memilih siswa untuk menjadi anggota dalam kegiatan

layanan BK yang bersifat kelompok tanpa membeda-bedakan layanan, sedikit tidak ada (0%) siswa menjawab “sangat tidak sesuai” guru BK memilih siswa untuk menjadi anggota dalam kegiatan layanan BK yang bersifat kelompok tanpa membeda-bedakan.

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa guru bimbingan dan konseling telah melakukan layanan bimbingan kelompok kepada siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa dalam proses melakukan layanan bimbingan kelompok guru tidak membeda bedakan dalam hal pemilihan anggota dalam kelompok. Hal ini membuktikan bahwa peranan guru bimbingan konseling di SMP Negeri 18 Banda Aceh telah berjalan sebagaimana dengan tugas dan fungsi keberadaan dari guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Tabel 4.6. Guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan shalat, apabila tiba waktu shalat pada saat pemberian layanan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	5	17%
2	Sesuai	25	83%
3	Kurang Sesuai	0	0%
4	Tidak sesuai	0	0%
5	Sangat tidak sesuai	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sedikit sekali (17%) siswa menjawab “sangat sesuai” bahwa guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan shalat, apabila tiba waktu shalat pada saat pemberian layanan, pada umumnya (83%) siswa menjawab bahwa “sesuai” guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan shalat, apabila tiba waktu shalat pada saat pemberian layanan, tidak ada (0%) siswa menjawab

“kurang sesuai” guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan shalat, apabila tiba waktu shalat pada saat pemberian layanan, dan tidak ada (0%) siswa menjawab “tidak sesuai” guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan shalat, apabila tiba waktu shalat pada saat pemberian layanan, tidak ada (0%) siswa menjawab “sangat tidak sesuai” bahwa guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan shalat, apabila tiba waktu shalat pada saat pemberian layanan.

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa ketika proses layanan bimbingan dan konseling berlangsung bersamaan dengan waktu shalat, pada umumnya guru bimbingan dan konseling lebih mengutamakan waktu sholat daripada pemberian layanan kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling secara tidak langsung telah mendidik siswa dan membiasakan siswa untuk lebih mengutamakan shalat dari pada hal lainnya. Sehingga siswa akan mengerti bahwa mengutamakan Allah terlebih dahulu dari segala urusan yang lain.

Tabel 4.7. Guru BK bertanggung jawab dalam membantu siswa menyelesaikan masalahnya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	7	23%
2	Sesuai	22	73%
3	Kurang Sesuai	1	3%
4	Tidak sesuai	0	0%
5	Sangat tidak sesuai	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sedikit sekali (23%) siswa menjawab “sangat sesuai” bahwa guru BK bertanggung jawab dalam

membantu siswa menyelesaikan masalahnya, sebagian besar (73%) siswa menjawab bahwa “sesuai” guru BK bertanggung jawab dalam membantu siswa menyelesaikan masalahnya, sedikit sekali (3%) siswa menjawab “kurang sesuai” guru BK bertanggung jawab dalam membantu siswa menyelesaikan masalahnya, tidak ada (0%) siswa menjawab “tidak sesuai” bahwa guru BK bertanggung jawab dalam membantu siswa menyelesaikan masalahnya, dan tidak ada (0%) siswa menjawab “sangat tidak sesuai” bahwa guru BK bertanggung jawab dalam membantu siswa menyelesaikan masalahnya.

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa guru bimbingan dan konseling telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru bimbingan dan konseling di sekolah dengan membantu siswa dalam mengentaskan berbagai masalah yang dihadapi siswa dalam berbagai bidang seperti bidang agama, sosial, keluarga, pribadi, belajar dan bidang lainnya.

Tabel 4.8. Guru BK memandang positif terhadap siswa, meskipun siswa dalam kondisi tertekan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	9	30%
2	Sesuai	19	63%
3	Kurang Sesuai	2	7%
4	Tidak sesuai	0	0%
5	Sangat tidak sesuai	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian kecil (30%) siswa menjawab “sangat sesuai” bahwa guru BK memandang positif terhadap siswa, meskipun siswa dalam kondisi tertekan, sebagian besar (63%) siswa menjawab bahwa “sesuai” guru BK memandang positif terhadap siswa, meskipun

siswa dalam kondisi tertekan, sedikit sekali (7%) siswa menjawab “kurang sesuai” guru BK memandang positif terhadap siswa, meskipun siswa dalam kondisi tertekan, tidak ada (0%) siswa menjawab “tidak sesuai” bahwa guru BK memandang positif terhadap siswa, meskipun siswa dalam kondisi tertekan, dan tidak ada (0%) siswa menjawab “sangat tidak sesuai” bahwa guru BK memandang positif terhadap siswa, meskipun siswa dalam kondisi tertekan.

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa guru bimbingan dan konseling secara umum dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling selalu menerima siswa dengan baik dengan berbagai permasalahan dan emosi yang di timbulkan oleh siswa. Dalam kondisi apapun yang dialami oleh siswa guru bimbingan konseling tidak pernah memandang sebelah mata dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa karena fungsi guru bimbingan konseling yaitu membantu siswa walau bagaimanapun keadaan yang di alami siswa di sekolah.

Tabel 4.9. Guru BK meyakini bahwa semua siswa adalah individu yang baik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	3	10%
2	Sesuai	25	83%
3	Kurang Sesuai	2	7%
4	Tidak sesuai	0	0%
5	Sangat tidak sesuai	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sedikit sekali (10%) siswa menjawab “sangat sesuai” bahwa guru BK meyakini bahwa semua siswa adalah individu yang baik, pada umumnya (83%) siswa menjawab bahwa “sesuai” guru BK meyakini bahwa semua siswa adalah individu yang baik, sedikit sekali

(7%) siswa menjawab “kurang sesuai” guru BK meyakini bahwa semua siswa adalah individu yang baik, tidak ada (0%) siswa menjawab “tidak sesuai” bahwa guru BK meyakini bahwa semua siswa adalah individu yang baik, dan tidak ada (0%) siswa menjawab “sangat tidak sesuai” bahwa guru BK meyakini bahwa semua siswa adalah individu yang baik.

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling memandang semua siswa sama dan terlahir dalam keadaan dan perilaku yang baik, namun ketika siswa mengalami permasalahan, guru bimbingan dan konseling tidak pernah menganggap perilaku menyimpang yang dilakukan siswa adalah sebuah kesalahan dari perilaku yang tidak baik melainkan perilaku tersebut muncul disebabkan karena ada hal yang mempengaruhinya dan pada dasarnya semua siswa baik.

Tabel 4.10. Guru BK memandang bahwa munculnya masalah adalah karena kekeliruan yang dilakukan siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	6	20%
2	Sesuai	22	73%
3	Kurang Sesuai	2	7%
4	Tidak sesuai	0	0%
5	Sangat tidak sesuai	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian kecil (20%) siswa menjawab “sangat sesuai” bahwa guru BK memandang bahwa munculnya masalah adalah karena kekeliruan yang dilakukan siswa, sebagian besar (73%) siswa menjawab bahwa “sesuai” bahwa guru BK memandang bahwa munculnya

masalah adalah karena kekeliruan yang dilakukan siswa, sedikit sekali (7%) siswa menjawab “kurang sesuai” bahwa guru BK memandang bahwa munculnya masalah adalah karena kesalahan yang dilakukan siswa, tidak ada (0%) siswa menjawab “tidak sesuai” bahwa bahwa guru BK memandang bahwa munculnya masalah adalah karena kekeliruan yang dilakukan siswa, dan tidak ada (0%) siswa menjawab “sangat tidak sesuai” bahwa guru BK memandang bahwa munculnya masalah adalah karena kekeliruan yang dilakukan siswa.

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa memandang guru bimbingan dan konseling akan memandang munculnya masalah pada diri siswa karena kekeliruan yang dilakukan oleh siswa tersebut. Namun kadang kala sebagian besar siswa memiliki persepsi yang kurang baik terhadap guru bimbingan dan konseling, hal ini di sebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa terhadap fungsi, tugas, tanggung jawab dan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling.

Tabel 4.11. Guru BK menunjukkan sikap menerima pada siswa yang bermasalah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	8	27%
2	Sesuai	7	23%
3	Kurang Sesuai	15	50%
4	Tidak sesuai	0	0%
5	Sangat tidak sesuai	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian kecil (27%) siswa menjawab “sangat sesuai” bahwa guru BK menunjukkan sikap menerima pada siswa yang bermasalah, sebagian kecil (23%) siswa menjawab bahwa “sesuai” guru BK menunjukkan sikap menerima pada siswa yang bermasalah,

setengah (50%) siswa menjawab “kurang sesuai” guru BK menunjukkan sikap menerima pada siswa yang bermasalah, tidak ada (0%) siswa menjawab “tidak sesuai” bahwa guru BK menunjukkan sikap menerima pada siswa yang bermasalah, dan tidak ada (0%) siswa menjawab “sangat tidak sesuai” bahwa guru BK menunjukkan sikap menerima pada siswa yang bermasalah.

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi sebagian besar siswa menganggap bahwa guru bimbingan dan konseling menunjukkan sikap tidak menerima pada siswa yang bermasalah. Hal ini disebabkan siswa berfikir bahwa tidak ada siapapun yang mau menerima setiap orang yang bermasalah karena kesalahan merupakan sebuah perbuatan yang tidak baik dan perbuatan yang di benci oleh orang banyak. Berdasarkan persepsi siswa tersebut berarti guru bimbingan dan konseling harus meningkatkan lagi kompetensi kepribadiannya dalam hal penerimaan setiap siswa yang bermasalah serta memberikan layanan informasi dan orientasi kepada siswa tentang tugas dan fungsi hadirnya guru bimbingan dan konseling di sekolah bagi seluruh peserta didik.

Tabel 4.12. Guru BK memandang siswa yang menemuinya adalah siswa yang memiliki masalah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	3	10%
2	Sesuai	24	80%
3	Kurang Sesuai	3	10%
4	Tidak sesuai	0	0%
5	Sangat tidak sesuai	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sedikit sekali (10%) siswa menjawab “sangat sesuai” bahwa guru BK memandang siswa yang menemuinya adalah siswa yang memiliki masalah, pada umumnya (80%) siswa menjawab bahwa “sesuai” guru BK memandang siswa yang menemuinya adalah siswa yang memiliki masalah, sedikit sekali (10%) siswa menjawab “kurang sesuai” guru BK memandang siswa yang menemuinya adalah siswa yang memiliki masalah, tidak ada (0%) siswa menjawab “tidak sesuai” bahwa guru BK memandang siswa yang menemuinya adalah siswa yang memiliki masalah, dan tidak ada (0%) siswa menjawab “sangat tidak sesuai” bahwa guru BK memandang siswa yang menemuinya adalah siswa yang memiliki masalah.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pandangan guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang datang menemuinya adalah siswa yang memiliki masalah. Hal ini jelas keliru dengan fungsi dari guru bimbingan dan konseling tersebut. Guru bimbingan dan konseling selain mengatasi siswa yang bermasalah juga melayani siswa yang tidak memiliki masalah, karena guru bimbingan dan konseling bisa dikatakan tempat membimbing, mengarahkan dan berbagi segala informasi dan keluhan siswa. Dari persepsi siswa tersebut dapat diartikan bahwa persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling telah keliru sehingga guru bimbingan dan konseling sering dianggap oleh siswa sebagai polisi sekolah. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling dituntut untuk lebih meningkatkan usahanya dalam mengatasi persepsi yang salah dari siswa terhadap hadirnya guru bimbingan dan konseling di lingkungan SMP Negeri 18 Banda Aceh.

Tabel 4.13. Guru BK melakukan kerja sama dengan guru mapel untuk mengetahui kondisi siswa pada saat proses pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	0	0%
2	Sesuai	26	87%
3	Kurang Sesuai	3	10%
4	Tidak sesuai	0	0%
5	Sangat tidak sesuai	1	3%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak ada (0%) siswa menjawab “sangat sesuai” bahwa guru BK melakukan kerja sama dengan guru mapel untuk mengetahui kondisi siswa pada saat proses pembelajaran, pada umumnya (87%) siswa menjawab bahwa “sesuai” guru BK melakukan kerja sama dengan guru mapel untuk mengetahui kondisi siswa pada saat proses pembelajaran, sedikit sekali (10%) siswa menjawab “kurang sesuai” guru BK melakukan kerja sama dengan guru mapel untuk mengetahui kondisi siswa pada saat proses pembelajaran, tidak ada (0%) siswa menjawab “tidak sesuai” bahwa guru BK melakukan kerja sama dengan guru mapel untuk mengetahui kondisi siswa pada saat proses pembelajaran, dan sedikit sekali (1%) siswa menjawab “sangat tidak sesuai” bahwa guru BK melakukan kerja sama dengan guru mapel untuk mengetahui kondisi siswa pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat di simpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling melakukan hubungan kerja sama dengan setiap guru mata pelajaran guna untuk mengetahui kondisi yang di alami siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, karena dengan adanya kerja sama ini dapat mempermudah guru

bimbingan dan konseling dalam mengatasi berbagai permasalahan belajar yang di alami oleh peserta didik dan dengan mudah guru bimbingan dan konseling untuk mengembangkan bakat dan minat belajar siswa di SMP Negeri 18 Banda Aceh.

Tabel 4.14. Guru BK menjaga kepercayaan siswa dengan tidak menceritakan masalahnya kepada pihak lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	3	10%
2	Sesuai	20	67%
3	Kurang Sesuai	0	0%
4	Tidak sesuai	4	13%
5	Sangat tidak sesuai	3	10%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian kecil (10%) siswa menjawab “sangat sesuai” bahwa guru BK menjaga kepercayaan siswa dengan tidak menceritakan masalahnya kepada pihak lain, sebagian besar (67%) siswa menjawab bahwa “sesuai” guru BK menjaga kepercayaan siswa dengan tidak menceritakan masalahnya kepada pihak lain, tidak ada (0%) siswa menjawab “kurang sesuai” guru BK menjaga kepercayaan siswa dengan tidak menceritakan masalahnya kepada pihak lain, sedikit sekali (13%) siswa menjawab “tidak sesuai” bahwa guru BK menjaga kepercayaan siswa dengan tidak menceritakan masalahnya kepada pihak lain, dan sedikit sekali (10%) siswa menjawab “sangat tidak sesuai” bahwa guru BK menjaga kepercayaan siswa dengan tidak menceritakan masalahnya kepada pihak lain.

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling merupakan seorang guru yang dapat di percayai karena guru bimbingan dan konseling selalu

menyimpan setiap permasalahan yang diceritakan oleh siswa kepada guru bimbingan dan konseling. Siswa sangat takut apabila permasalahan yang diceritakannya dapat diketahui oleh orang lain karena mereka tidak ingin di ejek ataupun dihakimi oleh guru maupun teman-temannya.

Tabel 4.15. Guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat mengenai solusi masalahnya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	2	7%
2	Sesuai	27	90%
3	Kurang Sesuai	1	3%
4	Tidak sesuai	0	0%
5	Sangat tidak sesuai	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sedikit kali (7%) siswa menjawab “sangat sesuai” bahwa guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat mengenai solusi masalahnya, pada umumnya (90%) siswa menjawab bahwa “sesuai” guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat mengenai solusi masalahnya, sedikit sekali (3%) siswa menjawab “kurang sesuai” guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat mengenai solusi masalahnya, tidak ada (0%) siswa menjawab “tidak sesuai” bahwa guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat mengenai solusi masalahnya, dan tidak ada (0%) siswa menjawab “sangat tidak sesuai” bahwa guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat mengenai solusi masalahnya.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa menyatakan guru bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka terhadap permasalahan yang di alami oleh siswa yang ada di SMP Negeri 18 Banda Aceh.

Tabel 4.16. Guru BK sabar dalam membantu siswa mengembangkan bakat yang dimiliki siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	7	23%
2	Sesuai	20	67%
3	Kurang Sesuai	0	0%
4	Tidak sesuai	3	10%
5	Sangat tidak sesuai	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian kecil (23%) siswa menjawab “sangat sesuai” bahwa guru BK sabar dalam membantu siswa mengembangkan bakat yang dimiliki siswa, sebagian besar (67%) siswa menjawab bahwa “sesuai” guru BK sabar dalam membantu siswa mengembangkan bakat yang dimiliki siswa, tidak ada (0%) siswa menjawab “kurang sesuai” guru BK sabar dalam membantu siswa mengembangkan bakat yang dimiliki siswa, sedikit sekali (10%) siswa menjawab “tidak sesuai” guru BK sabar dalam membantu siswa mengembangkan bakat yang dimiliki siswa, dan tidak ada (0%) siswa menjawab “sangat tidak sesuai” guru BK sabar dalam membantu siswa mengembangkan bakat yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa sebagian besar persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling adalah guru

bimbingan dan konseling sabar dalam mengatasi dan membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minat siswa sehingga siswa dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya.

Tabel 4.17. Guru BK membentak siswa pada saat menyelesaikan masalah di ruang BK

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	3	10%
2	Sesuai	2	7%
3	Kurang Sesuai	0	0%
4	Tidak sesuai	13	43%
5	Sangat tidak sesuai	12	40%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sedikit sekali (10%) siswa menjawab “sangat sesuai” bahwa guru BK membentak siswa pada saat menyelesaikan masalah di ruang BK, sedikit sekali (7%) siswa menjawab bahwa “sesuai” guru BK membentak siswa pada saat menyelesaikan masalah di ruang BK, tidak ada (0%) siswa menjawab “kurang sesuai” guru BK membentak siswa pada saat menyelesaikan masalah di ruang BK, kurang dari setengah (43%) siswa menjawab “tidak sesuai” bahwa guru BK membentak siswa pada saat menyelesaikan masalah di ruang BK, dan kurang dari setengah (40%) siswa menjawab “sangat tidak sesuai” guru BK membentak siswa pada saat menyelesaikan masalah di ruang BK.

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling tidak pernah membentak siswa pada saat menyelesaikan masalah di ruang bimbingan dan konseling.

Tabel 4.18. Guru BK marah kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah berulang kali

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	3	10%
2	Sesuai	22	73%
3	Kurang Sesuai	1	3%
4	Tidak sesuai	3	10%
5	Sangat tidak sesuai	1	3%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sedikit sekali (10%) siswa menjawab “sangat sesuai” bahwa guru BK marah kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah berulang kali, sebagian besar (73%) siswa menjawab bahwa “sesuai” guru BK marah kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah berulang kali, sedikit sekali (3%) siswa menjawab “kurang sesuai” guru BK marah kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah berulang kali, sedikit sekali (10%) siswa menjawab “tidak sesuai” bahwa guru BK marah kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah berulang kali, dan sedikit sekali (3%) siswa menjawab “sangat tidak sesuai” guru BK marah kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah berulang kali.

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling akan marah kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah karena itu merupakan aturan yang di tetapkan oleh pihak sekolah, walaupun pada dasarnya guru tidak marah ketika siswa melakukan pelanggaran maka siswa akan berpersepsi bahwa guru bimbingan dan konseling marah karena itu merupakan suatu pelanggaran.

Tabel 4.19. Guru BK memberikan berbagai pilihan solusi untuk menyelesaikan masalah siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	0	0%
2	Sesuai	30	100%
3	Kurang Sesuai	0	0%
4	Tidak sesuai	0	0%
5	Sangat tidak sesuai	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak ada (0%) siswa menjawab “sangat sesuai” bahwa guru BK memberikan berbagai pilihan solusi untuk menyelesaikan masalah siswa, pada umumnya (100%) siswa menjawab bahwa “sesuai” guru BK memberikan berbagai pilihan solusi untuk menyelesaikan masalah siswa, tidak ada (0%) siswa menjawab “kurang sesuai” guru BK memberikan berbagai pilihan solusi untuk menyelesaikan masalah siswa, tidak ada (0%) siswa menjawab “tidak sesuai” bahwa guru BK memberikan berbagai pilihan solusi untuk menyelesaikan masalah siswa, dan tidak ada (0%) siswa menjawab “sangat tidak sesuai” bahwa guru BK memberikan berbagai pilihan solusi untuk menyelesaikan masalah siswa.

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum persepsi siswa menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling memberikan berbagai pilihan solusi untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi siswa agar siswa dapat berfikir lebih luas terhadap solusi dari permasalahan yang di alaminya.

Tabel 4.20. Guru BK tidak menyampaikan solusi masalah secara langsung kepada siswa karena takut memberikan solusi yang salah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	3	10%
2	Sesuai	22	73%
3	Kurang Sesuai	0	0%
4	Tidak sesuai	5	17%
5	Sangat tidak sesuai	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sedikit sekali (10%) siswa menjawab “sangat sesuai” bahwa guru BK tidak menyampaikan solusi masalah secara langsung kepada siswa karena takut memberikan solusi yang salah, sebagian besar (73%) siswa menjawab bahwa “sesuai” guru BK tidak menyampaikan solusi masalah secara langsung kepada siswa karena takut memberikan solusi yang salah, tidak ada (0%) siswa menjawab “kurang sesuai” guru BK tidak menyampaikan solusi masalah secara langsung kepada siswa karena takut memberikan solusi yang salah, sedikit sekali (17%) siswa menjawab “tidak sesuai” bahwa guru BK tidak menyampaikan solusi masalah secara langsung kepada siswa karena takut memberikan solusi yang salah, dan tidak ada (0%) siswa menjawab “sangat tidak sesuai” bahwa guru BK tidak menyampaikan solusi masalah secara langsung kepada siswa karena takut memberikan solusi yang salah.

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling tidak menyampaikan solusi masalah secara langsung kepada siswa karena takut memberikan solusi yang salah namun guru bimbingan dan konseling hanya menggambarkan berbagai masalah namun siswa sendirilah yang memilih

solusi apa yang akan di ambil dalam mengatasi masalahnya, karena guru bimbingan dan konseling dilarang untuk memberikan solusi kepada siswa ditakuti siswa akan menyalahkan guru bimbingan dan konseling terhadap solusi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

Tabel 4.21. Guru BK melaksanakan semua layanan kepada siswa sesuai jadwal yang telah diprogramkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	2	7%
2	Sesuai	28	93%
3	Kurang Sesuai	0	0%
4	Tidak sesuai	0	0%
5	Sangat tidak sesuai	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sedikit sekali (7%) siswa menjawab “sangat sesuai” bahwa guru BK melaksanakan semua layanan kepada siswa sesuai jadwal yang telah diprogramkan, pada umumnya (93%) siswa menjawab bahwa “sesuai” guru BK melaksanakan semua layanan kepada siswa sesuai jadwal yang telah diprogramkan, tidak ada (0%) siswa menjawab “kurang sesuai” guru BK melaksanakan semua layanan kepada siswa sesuai jadwal yang telah diprogramkan, tidak ada (0%) siswa menjawab “tidak sesuai” bahwa guru BK melaksanakan semua layanan kepada siswa sesuai jadwal yang telah diprogramkan, dan tidak ada (0%) siswa menjawab “sangat tidak sesuai” bahwa guru BK melaksanakan semua layanan kepada siswa sesuai jadwal yang telah diprogramkan.

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling melaksanakan semua layanan kepada siswa sesuai dengan jadwal yang telah di programkan melalui hasil dari daftar cek masalah siswa di SMP Negeri 18 Banda Aceh, dengan demikian semua layanan dapat terlaksana seperti yang diharapkan oleh guru bimbingan dan konseling.

Tabel 4.22. Guru BK selalu cemberut dan galak pada siswa dengan alasan menjaga wibawa dihadapan siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	0	0%
2	Sesuai	20	67%
3	Kurang Sesuai	0	0%
4	Tidak sesuai	1	3%
5	Sangat tidak sesuai	9	30%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sedikit sekali (0%) siswa menjawab “sangat sesuai” bahwa guru BK selalu cemberut dan galak pada siswa dengan alasan menjaga wibawa dihadapan siswa, sebagian besar (67%) siswa menjawab bahwa “sesuai” guru BK selalu cemberut dan galak pada siswa dengan alasan menjaga wibawa dihadapan siswa, tidak ada (0%) siswa menjawab “kurang sesuai” guru BK selalu cemberut dan galak pada siswa dengan alasan menjaga wibawa dihadapan siswa, sedikit sekali (3%) siswa menjawab “tidak sesuai” bahwa guru BK selalu cemberut dan galak pada siswa dengan alasan menjaga wibawa dihadapan siswa, dan sebagian kecil (30%) siswa menjawab “sangat tidak sesuai” bahwa guru BK selalu cemberut dan galak pada siswa dengan alasan menjaga wibawa dihadapan siswa.

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling selalu cemberut dan galak pada siswa dengan alasan menjaga wibawa dihadapan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling dalam membuat siswa menyeganinya masih kurang karena dengan bersikap seperti itu ditakutkan siswa kurang terbuka kepada guru bimbingan dan konseling karena takut guru bimbingan dan konseling tidak menerimanya.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru bimbingan konseling di SMP Negeri 18 Banda Aceh adalah (65%) cukup baik sesuai dengan persentase dari keseluruhan jawaban siswa rata-rata di atas (56-75%) dengan itu ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi dalam kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling agar segala proses pemberian layanan berjalan dengan lancar dan tidak adanya siswa yang berpersepsi bahwa guru bimbingan konseling merupakan seorang guru yang ditakuti oleh siswa karena mereka berfikir bahwa setiap orang yang bermasalah akan dihadapkan dengan guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling seharusnya melakukan layanan informasi dan orientasi kepada seluruh siswa yang ada di SMP Negeri 18 Banda Aceh tentang tanggung jawab, tugas, dan fungsi hadirnya guru bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah mereka sehingga siswa tidak akan berpersepsi lagi bahwa guru bimbingan konseling akan memarahi setiap anak bermasalah dan yang datang kepada guru bimbingan dan konseling hanya anak bermasalah. dalam

hal ini guru bimbingan dan konseling kurang efektif untuk melakukan layanan serta program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 18 Banda Aceh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 18 Banda Aceh maka penulis dapat menarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

##### **Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 18 Banda Aceh.**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru bimbingan konseling di SMP Negeri 18 Banda Aceh adalah (65%) cukup baik sesuai dengan persentase dari keseluruhan jawaban siswa rata-rata di atas (56-75 %) dengan itu ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi dalam kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling agar segala proses pemberian layanan berjalan dengan lancar dan tidak adanya lagi siswa yang berpersepsi bahwa guru bimbingan konseling merupakan seorang guru yang ditakuti oleh siswa karena mereka berfikir bahwa setiap orang yang bermasalah akan dihadapkan dengan guru bimbingan dan konseling.

#### **B. Saran**

Diharapkan kepada guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi kepribadian, untuk menghilangkan persepsi siswa bahwa guru

bimbingan dan konseling merupakan polisi sekolah, dan meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling tentang tanggung jawab, tugas dan fungsi hadirnya guru bimbingan dan konseling di sekolah, agar pemberian layanan dapat berjalan dengan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Majid Khon, M. Ag. 2012. *Hadis tarbawi (Hadis-hadis Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bimo Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset.
- 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta:Dirjen Dikti.
- 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus. 2010. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jalaludin Rahmat. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalla.
- Oemar Hamalik. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonseia No 27. 2008. *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*, Jakarta.
- Riduwan. 2013. *Metode dan Tehnik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmi Fitri, Skripsi Bimbingan Konseling. 2010. *Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Banda Aceh: Unsyiah.

- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antar pribadi*. Semarang: UNNES Press.
- 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 1995. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stephen P Robbins. 2006. *Perilaku Organisasi Edisi 9*. Jakarta: Prentice Hall.
- Undang-undang Republik Indonesia, No. 14. 2005. *Tentang Guru dan Dosen* Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia. 2006. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Ciputat Press.
- W.S Winkel. 1991. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor : B-5270/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2017

TENTANG:  
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015  
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas perarturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;  
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 21 Juni 2016
- Menetapkan :  
PERTAMA : MEMUTUSKAN  
Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor Un.08/FTK/KP.07.6./7470/2016 tanggal 21 Juni 2016 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA : Menunjuk Saudara:  
1. Jamaliah Hasba'llah sebagai Pembimbing Pertama  
2. Ainul Mardhiah sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Mahlil Saputra  
NIM : 271 223 064  
Judul Skripsi : Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Konseling di SMPN 18 Banda Aceh
- KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2017/2018
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Banda Aceh, 13 Juni 2017

An. Rektor  
Dekan



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

Nomor : B- 5887 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 07 / 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data  
Menyusun Skripsi

14 Juli 2017

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Mahlil Saputra  
N I M : 271 223 064  
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : X  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
A l a m a t : Tanjong Selamat

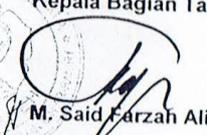
Untuk mengumpulkan data pada:

**SMPN 18 Banda Aceh**

Dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Konseling di SMPN 18 Banda Aceh**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha,  
  
M. Said Farzan Ali

Kode: 5019

BAG. UMUM BAG. UMUM



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
JALAN. P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TEL. (0651) 7555136  
E-mail:dikbud@bandaacehkota.go.id Website:www.dikbud.bandacehkota.go.id

Kode Pos : 23125

SURAT IZIN  
NOMOR: 074/A4/8676

IZIN PENELITIAN

Dasar : Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : B-5887/Un.08/TU-FTK/TL.00/07/2017 tanggal 14 Juli 2017, hal Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data Menyusun Skripsi

MEMBERI IZIN

Kepada :  
Nama : **Mahlil Saputra**  
NIM : 271 223 064  
Jurusan/Progam Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Untuk : Untuk mengumpulkan data pada SMP Negeri 18 Banda Aceh dalam rangka menyusun skripsi dengan judul :

**"PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU BIMBINGAN KONSELING DI SMP NEGERI 18 BANDA ACEH".**

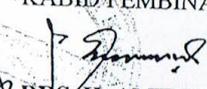
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh.
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 18 Juli s.d 16 Agustus 2017.
4. Diharapkan kepada mahasiswa yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan penelitian tepat pada waktu yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

Banda Aceh, 18 Juli 2017.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN  
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH,  
KABID PEMBINAAN SMP,

  
**DRS. H. AMIRUDDIN**  
Pembina Tk.I  
NIP. 19660917 199203 1 003

**Tembusan :**

1. Dekan FTK UIN Ar-Raniry
2. Kepala SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh
3. Arsip.



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 18 BANDA ACEH**

Jalan Tgk. Chik Dipineung Raya No. 7 Telp. (0651) 8053021 Banda Aceh  
E-mail : [smpn18@disdikbna.net](mailto:smpn18@disdikbna.net) website : [disdikbna.net](http://disdikbna.net) kode pos 23125

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422 / 319 / 2017

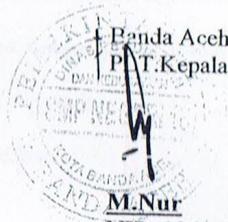
Kepala Sekolah Menengah Pertama ( SMP ) Negeri 18 Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

**Nama** : Mahlil Saputra  
**NIM** : 271 223 064  
**Program studi** : Manajemen Pendidikan Islam

Sesuai dengan Surat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh No.074/A4/8676 tanggal 18 Juli 2017 Perihal : Izin Pengumpulan Data. Dengan ini yang bersangkutan telah mengadakan **Pengumpulan data** dalam rangka penyusunan Skripsi pada tanggal 18 Juli s.d 16 Agustus 2017 dengan judul :

**"PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU BIMBINGAN KONSELING DI SMP NEGERI 18 BANDA ACEH"**.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Banda Aceh, 20 Juli 2017

P.T.Kepala,

**M.Nur**

NIP. 19630817 198803 1 005

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**SKALA PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEPERIBADIAN**  
**GURU BIMBINGAN KONSELING**

**1. Pengantar**

Dengan hormat, saya meminta anda untuk mengisi pernyataan di bawah ini. Hasil pengisian ini sama sekali tidak berpengaruh terhadap nilai pelajaran. Jadi diharapkan anda dapat mengisi dengan jujur dan bersungguh-sungguh. Segala sesuatu yang berkaitan dengan informasi yang anda berikan akan saya jaga kerahasiaannya dan hanya untuk kepentingan penelitian. Atas bantuan dan partisipasi anda, saya ucapkan terima kasih.

**2. Petunjuk pengisian**

- a) Isilah identitas diri anda pada lembaran jawaban yang di sediakan.
- b) Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan keadaan diri anda dengan memberikan tanda ceklis (√) pada lembaran jawaban yang telah tersedia. Adapun pilihan jawabannya adalah sebagai berikut:  
  
**SS** : jika pernyataan tersebut *Sangat Sesuai* Guru Bimbingan Konseling lakukan  
  
**S** : jika pernyataan tersebut *Sesuai* Guru BK lakukan  
  
**KS**: jika pernyataan tersebut *Kurang Sesuai* Guru Bk lakukan  
  
**TS** : jika pernyataan tersebut *Tidak Sesuai* Guru BK lakukan  
  
**STS** : jika pernyataan tersebut *Sangat Tidak Sesuai* Guru BK lakukan
- c) Isilah sesuai dengan keadaan diri anda
- d) Di mohon lembar soal tidak dikotori

### 3. Contoh

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Guru BK mengawali dan mengakhiri kegiatan di kelas dengan berdoa	√				

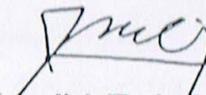
#### Keterangan :

Pada contoh diatas memberi keterangan bahwa pada pernyataan tersebut sangat sesuai yang Guru BK lakukan yaitu mengawali dan mengakhiri kegiatan di kelas dengan berdoa.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Guru BK membantu siswa dengan niat tulus ikhlas					
2.	Guru BK bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma Agama dalam pemberian layanan					
3.	Guru BK memilih siswa untuk menjadi anggota dalam kegiatan layanan BK yang bersifat kelompok tanpa membeda-bedakan					
4.	Guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan shalat, apabila tiba waktu shalat pada saat pemberian layanan					
5.	Guru BK bertanggung jawab dalam membantu siswa menyelesaikan masalahnya					
6.	Guru BK memandang positif siswa, meskipun siswa dalam kondisi tertekan					
7.	Guru BK meyakini bahwa semua siswa adalah individu yang baik					
8.	Guru BK memandang bahwa munculnya masalah adalah karena kesalahan yang dilakukan siswa					
9.	Guru BK menunjukkan sikap menerima pada siswa yang bermasalah					
10.	Guru BK memandang siswa yang menemuinya adalah siswa yang memiliki masalah					

	proses pembelajaran					
12.	Guru BK menjaga kepercayaan siswa dengan tidak menceritakan masalahnya kepada pihak lain					
13.	Guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat mengenai solusi masalahnya					
14.	Guru BK sabar dalam membantu siswa mengembangkan bakat yang dimiliki siswa					
15.	Guru BK membentak siswa pada saat menyelesaikan masalah di ruang BK					
16.	Guru BK marah kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah berulang kali					
17.	Guru BK memberikan berbagai pilihan solusi untuk menyelesaikan masalah siswa					
18.	Guru BK tidak menyampaikan solusi masalah secara langsung kepada siswa karena takut memberikan solusi yang salah					
19.	Guru BK melaksanakan semua layanan kepada siswa sesuai jadwal yang telah diprogramkan					
20.	Guru BK selalu cemberut dan galak pada siswa dengan alasan menjaga wibawa dihadapan siswa					

Banda Aceh, 10 Mei 2017.  
Mengetahui Pembimbing,

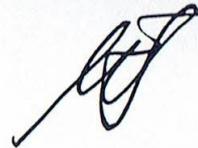


(Dra. Jamaliah Hasbullah, M.Ag)  
Nip: 196010061992032001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Mahlil Saputra
2. Tempat Tanggal Lahir: Neubok Yee Pk, 29,09, 1994
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/ Suku : Indonesia
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Neubok Yee PK, Kec. Tripa Makmur. Kab, Nagan  
Raya
8. Pekerjaan/ Nim : Mahasiswa/ 271223064
9. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Husaini, D
  - b. Ibu : Nursina
  - c. Pekerjaan Ayah : Tani
  - d. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
10. Alamat : Neubok Yee PK, Kec. Tripa Makmur. Kab. Nagan  
Raya
11. Pendidikan
  - a. SD/ MI : SDN Neubok Yee PK 2006
  - b. SMP/MTs : SMP 3 Darul Makmur 2009
  - c. SMA/ MA : SMAN 1 Darul Makmur 2012
  - d. Perguruan Tinggi : UIN AR-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam 2012

Banda Aceh, 21 Juli 2017



Mahlil Saputra